

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan harus merata kepada semua pihak. Tidak terkecuali bagi anak yang mengalami penyimpangan atau kelainan pada segi fisik, sosial dan emosional. Sehingga membutuhkan pelayanan khusus sesuai dengan kelainan yang mereka sandang yang dikenal dengan istilah Anak Berkebutuhan Khusus. Salah satu jenis anak berkebutuhan khusus yakni Tunagrahita.

Anak tunagrahita adalah anak yang mengalami hambatan kecerdasan yang disertai dengan adanya hambatan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan terjadi pada masa perkembangan. Kauffman dan Hallahan (1986 dalam Soemantri, S, 2006, hlm. 104) mengemukakan bahwa, “Tunagrahita menunjukkan fungsi intelektual di bawah rata-rata secara jelas dengan disertai ketidakmampuan dalam penyesuaian perilaku dan terjadi pada masa perkembangan”. Adapun klasifikasi tunagrahita ini dibagi menjadi tiga bagian, yakni tunagrahita ringan, tunagrahita sedang, dan tunagrahita berat.

Berhubung kemampuan yang dimiliki anak tunagrahita ringan terbatas maka dapat timbul berbagai masalah. Walaupun usia dan perkembangan fisik bertambah, tetapi kemampuan kognitif semakin tertinggal. Terutama pada anak tunagrahita ringan pasca-sekolah yang diharapkan dapat memiliki kecakapan hidup (*life skill*) setelah menyelesaikan sekolahnya. Namun, kenyataan menunjukkan banyaknya populasi tunagrahita ringan yang tidak dapat bekerja karena kurangnya kesesuaian antara vokasional yang dimiliki dan perilaku vokasional (daya tahan, minat, kegembiraan, penampilan dan lain-lain) dengan tuntutan lapangan pekerjaan. Sementara itu masyarakat menganggap bahwa mereka harus mampu berkompetisi dengan orang normal karena melihat usia maupun keadaan fisiknya.

Beberapa hal yang dapat diberikan kepada anak tunagrahita ringan dalam pembelajarannya di sekolah adalah tidak hanya terfokus kepada akademik. Melainkan anak juga dituntut untuk dapat hidup secara mandiri di tengah-tengah masyarakat. Sehingga mampu bertahan hidup tanpa banyak membebani orang lain.

Berdasarkan pengalaman peneliti saat melakukan tugas mata kuliah vokasional, peneliti membawa 3 orang subjek yang telah menyelesaikan sekolahnya

ke sebuah home industry *kasur karpet* di Lembang untuk diberikan pengalaman dan kemampuan membuat *kasur karpet*. Adapun dalam pelaksanaannya dari delapan tahapan, subjek dapat melaksanakan dan menyelesaikan dua tahapan yaitu memasukkan busa kasur kedalam sampulnya dan pengemasan. Pelaksanaan tersebut dilaksanakan dalam satu hari. Hasil kesimpulan dari tugas mata kuliah vokasional tersebut, subjek dapat melaksanakan dan menyelesaikan dua tahapan, tetapi dalam tahap sisanya anak belum mampu. Selanjutnya berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan di SLB C Purnama Asih (November, 2017), peneliti menemukan ke tiga subjek tersebut masih mengikuti kegiatan sekolah di kelas keterampilan. Serta berdasarkan hasil wawancara guru keterampilan di sekolah tersebut bahwa subjek belum mampu mengoptimalkan kemampuan dan kemandirian untuk bekerja setelah menyelesaikan sekolahnya ditandai dengan kembalinya mereka kesekolah. Salah satu faktor penyebab masih adanya siswa tunagrahita yang terombang-ambing masa depannya saat keluar sekolah berdasarkan studi pendahuluan, bahwa pihak SLB C Purnama Asih belum pernah memberikan pengalaman kerja di lapangan (magang) pada siswa untuk meningkatkan skill keterampilan yang telah dimilikinya. Hal ini dikarenakan kurangnya pihak sekolah dalam mempersiapkan siswanya untuk terjun di lapangan. Anwar (2012, hlm. 32) mengemukakan bahwa melalui pendidikan kecakapan hidup akan menjembatani kesenjangan antara pendidikan dengan kebutuhan nyata siswa dalam kehidupan di masyarakat. Untuk itu diperlukan pengembangan model pendidikan yang mengarahkan kepada pencapaian kecakapan hidup.

Pembelajaran keterampilan vokasional yang dilaksanakan di sekolah belum dapat memberikan gambaran nyata tentang kondisi di lapangan pekerjaan dan belum cukup memberikan bekal bagi anak tunagrahita ringan untuk hidup mandiri di masyarakat, sejalan dengan kenyataan di lapangan tersebut, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2011, hlm. 55), menunjukkan bahwa program pembelajaran vokasional belum mendukung terhadap kemampuan yang harus dimiliki siswa berkebutuhan khusus dalam hal ini khususnya bagi tunagrahita ringan untuk bekerja di masyarakat. Hal tersebut mendorong peneliti untuk melihat pelaksanaan pembelajaran dengan melalui sistem magang dimana mereka akan terjun langsung pada aktivitas bekerja. Pembelajaran dengan sistem magang merupakan salah satu metode dalam pembelajaran life skill yang digunakan dalam penelitian ini.

Dengan menggunakan strategi pembelajaran yang diaplikasikan pada sistem magang anak tunagrahita ringan dapat mengetahui gambaran tentang dunia kerja yang memiliki tuntutan berbeda dengan pembelajaran keterampilan vokasional di sekolah dan bertujuan untuk lebih meningkatkan keterampilan membuat *kasur karpet* anak tunagrahita ringan Pasca-Sekolah di *home industry* Lembang, melalui sistem magang kinerja anak tunagrahita ringan akan dinilai langsung oleh pekerja atau instruktur yang profesional di bidang tersebut, pengerjaan *kasur karpet* yang dibuat oleh anak tunagrahita ringan pun akan disesuaikan dengan standar tempat anak tersebut melaksanakan magang yang merujuk pada permintaan pasar, selain itu pembelajaran dengan menggunakan sistem magang juga bertujuan untuk mensosialisasikan anak tunagrahita ringan kepada masyarakat umum bahwa mereka dapat memiliki keterampilan yang baik jika dididik dengan benar.

Lebih jauh lagi, melalui kerja sama dengan *home industry* yang bergerak pada pembuatan *kasur karpet* untuk melaksanakan sistem magang ini diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja baru bagi anak tunagrahita ringan karena pemerintah sendiri telah mengeluarkan aturan yang mengharuskan dunia usaha untuk menyediakan pekerjaan 1 persen bagi anak berkebutuhan khusus sebagaimana tercantum dalam peraturan pemerintah No.43 tahun 1998 sesuai Undang-undang Nomor 4 Tahun 1997. Selain itu, salah satu tujuan pembelajaran vokasional adalah untuk memandirikan anak berkebutuhan khusus khususnya anak tunagrahita ringan setelah anak tersebut lulus dari sekolah dan ikut andil dalam kegiatan bermasyarakat.

Maka atas dasar itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Membuat *Kasur Karpét* Melalui Sistem Magang di *Home Industry* Lembang Pada Tunagrahita Ringan Pasca-Sekolah di SLB C Purnama Asih”

B. Fokus Masalah Penelitian

Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pembelajaran membuat *Surpet* menggunakan sistem magang di *home industry* pada tunagrahita ringan pasca-sekolah?”. Sedangkan secara rinci, fokus masalah di atas dijabarkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan yang dimiliki anak tunagrahita ringan dalam membuat *kasur karpet* di *home industry* Lembang sebelum diberikan sistem magang?

2. Kemampuan apa saja yang dimiliki anak dalam membuat *kasur karpet* setelah melaksanakan magang di *home industry* Lembang?
3. Bagaimanakah proses magang di *home industry* Lembang untuk meningkatkan kemampuan membuat *kasur karpet* pada tunagrahita ringan pasca-sekolah?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pembelajaran membuat *surpet* menggunakan sistem magang pada tunagrahita ringan Pasca-Sekolah.

Adapun tujuan khususnya adalah sebagai berikut.

1. Untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan yang dimiliki anak dalam membuat *kasur karpet* sebelum diberikan sistem magang.
2. Untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan yang dimiliki anak dalam membuat *kasur karpet* setelah melaksanakan sistem magang.
3. Untuk memperoleh gambaran tentang proses magang di *home industry* Lembang dalam peningkatan kemampuan membuat *Kasur Karpet* pada tunagrahita ringan pasca-sekolah di SLB C Purnama Asih.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari dilaksanakannya penelitian ini secara umum adalah memberikan informasi dan kontribusi pengetahuan mengenai pembelajaran membuat *kasur karpet* menggunakan sistem magang di *home industry* Lembang.

Adapun manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Peneliti

Memberikan informasi dan menambah wawasan dalam memahami permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh anak tunagrahita ringan terutama yang berkaitan dengan keterampilan (vokasional) dan memberikan pengetahuan mengenai penggunaan sistem magang terhadap peningkatan kemampuan membuat *kasur karpet*.

2. Subjek

Dapat memberikan ilmu pengetahuan pada anak tunagrahita ringan pasca-sekolah sekaligus bekal keterampilan yang dapat digunakan untuk memasuki dunia pekerjaan yang sesungguhnya.

3. Guru

Memberikan sumber pengetahuan dan wawasan baru tentang pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan (vokasional) khususnya keterampilan membuat *kasur karpet*.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Menurut Pedoman Karya Ilmiah UPI (2017, hlm. 23-39) mendeskripsikan bahwa struktur organisasi skripsi adalah sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, bab I mencakup latar belakang masalah yang menjadikan dasar dilaksanakannya penelitian, fokus penelitian berguna untuk menunjukkan aspek apa saja yang ingin diungkap dalam penelitian. Selain itu, ada pula tujuan dan manfaat penelitian untuk menjelaskan apakah tujuan dan manfaat dilaksanakannya penelitian ini. Kemudian, struktur organisasi skripsi yang berisi tentang urutan penulisan dari setiap bab, dimulai dari bab I hingga bab V

Bab II Kajian Pustaka, di dalam bab II ini membahas mengenai landasan teori yang berisi tentang teori, konsep atau sumber rujukan yang berkaitan dengan ketunagrahitaan, permasalahan anak tunagrahita ringan pasca sekolah, penjelasan mengenai penggunaan sistem magang serta definisi dan penjelasan tentang pembelajaran membuat *kasur karpet*.

Bab III Metode Penelitian, dalam bab III berisi tentang desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan desain penelitian kualitatif, tempat dilaksanakannya penelitian dan subyek penelitian yang menjelaskan siapa saja yang menjadi informan dalam penelitian, kemudian teknik pengumpulan data yakni sebagai cara yang digunakan untuk pengumpulan data, dalam penelitian ini pengumpulan data dilaksanakan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun untuk memastikan kebenaran data, data diuji kembali melalui teknik pemeriksaan keabsahan data meliputi triangulasi, setelah itu jika data yang sudah dinyatakan valid disusun secara sistematis melalui *data reduction* (reduksi data) dan *data display* (penyajian data).

Bab IV Temuan dan Pembahasan, bab IV ini membahas mengenai temuan penelitian berupa pemaparan hasil penelitian dan deskripsi data penelitian yaitu

mengenai pembelajaran dengan menggunakan sistem magang dalam membuat *kasur karpit* pada anak tunagrahita ringan pasca sekolah di SLB C Purnama Asih.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi, bab V ini membahas mengenai simpulan yang berisi penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil penelitian dan berisi jawaban-jawaban dari pertanyaan penelitian, dan rekomendasi berisi tentang saran-saran yang ditujukan kepada lembaga pihak-pihak yang berkaitan.